

## PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, ETIKA PROFESI DAN PROFESIONALISME TERHADAP KINERJA AUDITOR PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) DI PROVINSI BALI

### *The Effect of Emotional Intelligence, Professional Ethics, and Professionalism towards Auditor Performance at Public Accounting Firms (KAP) in Bali*

I Gusti Agung Ayu Anggi Andari<sup>1</sup>, Putu Aristya Adi Wasita<sup>2</sup>, Eka Putri Suryantari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Prodi Akuntansi, Universitas Dhyana Pura, Bali, Indonesia

(\*) Corresponding Author: [anggiandari23@gmail.com](mailto:anggiandari23@gmail.com)

#### Article info

##### **Keywords:**

*Emotional intelligence, professional ethics, professionalism, auditors' performance*

##### **Abstract**

*The purpose of this study is to ascertain how emotional intelligence, professional ethics, and professionalism affect auditors' performance in KAPs, or public accounting firms. This study was conducted at KAPs registered in the 2018 IAPI directory in the province of Bali. This study was done at KAPs in Bali Province, which had a total of 9 offices and 77 persons living there. In this study, a saturated sample strategy is combined with a nonprobability sampling method. A questionnaire-based strategy was used to collect the data. There were 64 surveys that were returned. Using multiple linear regression analysis, data were examined. The study's findings demonstrate a favorable relationship between emotional intelligence, professional ethics, and professionalism and the performance of auditors at KAPs in the Province of Bali.*

##### **Kata kunci:**

Kecerdasan Emosional, Etika Profesi, Profesionalisme, Kinerja Auditor

##### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional, etika profesi, dan profesionalisme pada kinerja auditor di kantor akuntan publik atau KAP. Penelitian ini dilaksanakan pada KAP di Provinsi Bali yang terdaftar dalam direktori IAPI 2018. Penelitian ini dilakukan pada KAP di Provinsi Bali yang berjumlah 9 kantor dengan jumlah auditor sebagai populasi sebanyak 77 orang. Penelitian ini menggunakan metode *nonprobability sampling* dengan teknik sampel jenuh. Pengumpulan data dilakukan dengan metode kuesioner. Jumlah kuesioner yang kembali yaitu sebanyak 64 kuesioner. Data dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional, etika profesi dan profesionalisme berpengaruh positif terhadap kinerja auditor pada KAP di Provinsi Bali.

#### PENDAHULUAN

Kinerja auditor mengacu pada penyelesaian prosedur audit oleh auditor dalam kerangka waktu yang sebelumnya sudah ditentukan. Kinerja auditor yakni akuntan publik bersertifikat dan menjalankan pemeriksaan independen terhadap laporan keuangan entitas guna menentukan bilamana laporan disajikan dengan wajar termasuk hal-hal yang bersifat material, entitas dari posisi keuangan dan operasi tersebut sudah berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum dalam hasilnya. Kepercayaan publik terhadap akuntan publik tergerus saat terjadi skandal audit sebab mencerminkan hasil kerja auditor yang kurang konsisten dan punya pengaruh yang tidak diinginkan. Pandangan media yang sudah redup terhadap profesi akuntan publik diredupkan oleh sejumlah fenomena audit. Beberapa contoh akuntan publik yang melanggar aturan etika disajikan di bawah ini.

Akuntan Publik Kasner Sirumpape dari PT Garuda Indonesia Tbk dibekukan izin praktiknya selama setahun oleh Pusat Pembinaan Profesi Keuangan Kementerian Keuangan atas pelanggaran terkait LKT 2018. Pelanggaran terhadap LKT 2018 berkaitan dengan kerjasama perjanjian layanan penyediaan konektivitas Bersama PT Mahata Aero Teknologi Sumber mengakibatkan sanksi tersebut. Pada saat yang sama, Deputi Komisioner Pengawas Pasar Modal II Fakhri Hilmi menyampaikan pernyataan yakni: «Otoritas Jasa Keuangan punya Akuntan Publik Kasner Sirumapea dan mengenakan sanksi administratif berupa pembekuan Surat Tanda Daftar Perusahaan selama satu tahun». Mengingat pentingnya fungsinya dan keragaman kliennya, layanan profesi akuntan publik wajib transparan pada pemangku kepentingan. Efektivitas auditor menentukan sejauh mana tanggung jawab yang diberi .

Komunitas audit di Indonesia, dan khususnya di Pulau Bali, bisa mengambil manfaat dari pelajaran yang dipetik dari insiden pelanggaran tersebut. Apa yang sudah dicapai oleh auditor dalam hal penyelesaian tugas ataupun tindakan pemeriksaan dalam jangka waktu tertentu tercermin dari kinerja auditor. Peran auditor yakni guna memastikan bahwasanya kegiatan yang dilakukan dilakukan sesuai kebijakan dan rencana yang sudah ditetapkan, dan bahwasanya hasil yang diinginkan sudah dicapai dengan biaya yang efektif dan efisien, sementara juga mengikuti semua kebijakan, hukum, dan peraturan yang relevan. Mengingat pertarungan yang terlibat dalam memuaskan klien, auditor wajib punya pengetahuan dan kemampuan guna mengevaluasi bukti audit. Keberhasilan seorang auditor diukur tidak hanya dari seberapa baik mereka melaksanakan pekerjaannya, tetapi juga dari keterampilan manajemen diri dan interpersonal mereka. Kecerdasan emosional, ataupun kecerdasan tentang bagaimana emosi seseorang bisa mempengaruhi orang lain, termasuk konsep yang dikembangkan oleh

Daniel Goleman guna menggambarkan keterampilan ini. Atribut pribadi, kondisi mental, dan pengaturan institusional semuanya berperan dalam seberapa baik kinerja individu . Auditor yang bisa mengendalikan emosinya bisa menciptakan optimalisasi fungsi kecerdasan intelektualnya sehingga bisa lebih mudah memahami tugas, memotivasi diri sendiri, bisa mengendalikan dorongan hati dan kepuasan sesaat, kuat dalam menghadapi kegagalan dan frustrasi, bisa mengatur suasana hati, berempati dan bekerjasama dengan orang lain, bisa mengerjakan tugas dan presentasi , sehingga kinerja auditor meningkat . Penelitian Choiriah mengartikan kecerdasan emosional sebagai kapasitas guna mengatur, memahami, dan secara produktif memakai intensitas dan kekhususan emosi sebagai kekuatan pendorong menuju pencapaian tujuan dan peningkatan kinerja.

Etika profesi termasuk aspek organisasi yang bisa berdampak pada kinerja auditor. Pertimbangan utama bagi setiap auditor yakni pentingnya menjaga etika profesi . Pertimbangan etis intrinsik guna pelaksanaan pekerjaan profesional sebab semua

profesi memerlukan perilaku profesional guna mendapatkan rasa hormat dan kepercayaan dari audiens yang sadar etis. Auditor yang kompeten yakni yang melaksanakan pekerjaannya secara profesional, berpegang teguh pada kode etik profesi audit dan praktik audit yang berlaku umum, sehingga hasil audit lebih akurat mewakili keadaan. Tindakan profesional wajib mematuhi kode etik yang ditetapkan. Kinerja auditor mendapat manfaat dari perhatiannya terhadap etika sebab mendorong profesionalisme yang lebih besar dalam pekerjaannya .

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan kusioner dalam pengumpulan data. Metode penentuan sampel pada studi ini adalah dengan penggunaan sampel jenis jenuh yang me di mana semua dari populasi ini digunakan menjadi sampel. Penggunaan metode ini agar nantinya diperoleh sesuai berdasarkan tujuan dari studi serta bisa dibandingkan dengan studi yang sudah ada sebelumnya. Data primer pada penelitian ini berupa kuesioner ataupun tanggapan responden.

Lokasi penelitian auditor yang ada di Indonesia, serta sebab terdaftar dalam direktori sehingga nama dan alamatnya bisa dengan mudah ditemukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Seluruh instrumen digunakan dalam penelitian untuk mengukur variabel kecerdasan emosional, etika profesi, profesionalisme serta kinerja auditor mendapati nilai koefisien korelasi skor total semua item pernyataan lebih atau diatas daripada 0,30. Ini menyimpulkan bahwasanya semua pernyataan di instrumen penelitian sudah valid sehingga layak sebagai komponen instrumen dalam penelitian.

Setiap Cronbach's Alpha nilai pada setiap instrumen tersebut melebihi angka 0,6. Dari hal ini dapat membuktikan bahwasanya seluruh instrumen yang digunakan dapat diandalkan untuk melakukan penelitian.

#### Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1  
Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min.	Mak.	Mean	Standar deviasi
Kecerdasan emosional	64	22	44	36,86	8,269
Etika profesi	64	12	24	19,69	5,130
Profesionalisme	64	20	40	33,03	8,059
Kinerja auditor	64	16	32	26,41	6,381

Sumber : Lampiran 5 Data primer diolah, 2023

Dari tabel 1 diatas diketahui bahwa jumlah pengamatan (N) penelitian berjumlah 64 dan masing-masing variabel dapat diuraikan deskripsi sebagai berikut:

- 1) Kecerdasan emosional memiliki nilai minimum, berdasarkan total nilai angka jawaban responden dari variabel kecerdasan emosional ialah 22, serta nilai maksimum 44. Rata-rata nilai angka jumlah skor dari jawaban para responden atas variabel kecerdasan emosional ialah 36,86. Apabila nilai angka responden itu lebih kecil daripada 36,86 maka responden memiliki tingkat kecerdasan emosional rendah, dan apabila jumlah skor angka dari responden lebih daripada rata-rata (36,86), maka ditarik kesimpulan bahwa responden memiliki tingkat kecerdasan emosional tinggi. Selanjutnya, standar deviasi sebesar 8,269 yang berarti perbedaan dari nilai terjadi yaitu kecerdasan emosional yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 8,269.
- 2) Etika profesi memiliki skor angka minimum di dalam jumlah dari jawaban para responden pada variabel etika profesi ialah 12, serta nilai angka tertinggi 24. Rata-rata berdasarkan dari total skor jawaban para responden di variabel etika profesi ialah 19,69. Hasil terkini menunjukkan apabila jumlah nilai jawaban para responden terkait etika profesi lebih kecil daripada 19,69 (mean) maka responden termasuk memiliki etika profesi rendah, dan jika jumlah skor jawaban responden terkait etika profesi lebih besar daripada 19,69 (mean) maka responden termasuk memiliki etika profesi tinggi. Selanjutnya, standar deviasi ialah 5,130 yang maknanya ada perbedaan dari nilai etika profesi yang diuji pada nilai rata-rata ialah 5,130.
- 3) Dari jumlah skor jawaban responden, profesionalisme menunjukkan nilai minimum sebesar 20, dan nilai maksimum sebesar 40. Skor angka rata-rata pada jumlah skor jawaban para responden di variabel profesionalisme 33,03. Hasil menunjukkan jika total skor angka jawaban respnden terkait profesionalisme kecil dibawah daripada 33,03 (mean) ditarik kesimpulan responden termasuk mempunyai profesionalisme rendah, dan jika skor jawaban lebih besar daripada 33,03 (mean), maka responden termasuk memiliki profesionalisme tinggi. Selanjutnya, standar deviasi sebesar 8,059 yang berarti adanya perbedaan skor profesionalisme yang diuji terhadap nilai rata-rata yaitu 8,059.
- 4) Kinerja auditor menunjukkan angka minimum dari total skor jawaban para responden terkait dengan variabel kinerja auditor ialah 16, serta nilai maksimum ialah 32. Nilai dari rata-rata jumlah angka jawaban para responden di variabel kinerja auditor 26,41. Hasil pun menunjukkan jika jumlah angka jawaban respnden kecil dibawah daripada 26,41 (mean) maka kinerja auditor termasuk kategori rendah. Jika skor jawaban lebih besar daripada 26,41 (mean) maka kinerja auditor dikategorikan tinggi. Selanjutnya, standar deviasi ialah 6,381 yang berkesimpulan terjadi perbedaan pada nilai kinerja auditor diteliti pada nilai rata-ratanya yaitu 6,381.

#### **Hasil Uji Asumsi Klasik**

Asumsi klasik ini mencakup uji heteroskedastisitas, uji normalitas dan uji multikolinearitas. Pengujian ini mampu dijelaskan seperti di bawah ini:

### Uji Normalitas

Hasil analisis terlihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,108 yang menunjukkan bahwa nilai dari signifikansi uji Kolmogorov Smirnov diatas daripada 0,05 dan bisa ditarik kesimpulan jika model regresi ini sudah terdistribusi normal.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memperlihatkan bahwa menunjukkan signifikansi dari variabel masing-masing ialah diatas angka dari 0,05. Dari hal ini ditarik kesimpulan bahwasanya penelitian dari model tersebut terbebas heteroskedastisitas.

### Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak ada variabel prediktor yang memiliki nilai toleransi di bawah 0,10 dan tidak ada pula variabel prediktor yang memiliki nilai VIF di atas 10. Oleh karena itu, model regresi terbebas dari masalah multikolinearitas.

### Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 2  
 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		t-statistik	Sig.
	B	Std. error		
(Constant)	1,577	2,371	0,665	0,509
Kecerdasan emosional	0,203	0,078	2,604	0,012
Etika profesi	0,402	0,131	3,077	0,003
Profesionalisme	0,285	0,079	3,597	0,001
Adjusted R <sub>Square</sub>	0,648			
F <sub>hitung</sub>	39,678			
Sig. F <sub>hitung</sub>	0,000			

Sumber : Lampiran 9 Data primer diolah 2023

Berdasarkan analisis hasil regresi linear berganda ditampilkan Tabel 2 dapat dibuatkan persamaan yaitu:

$$Y = 1,577 + 0,203X_1 + 0,402X_2 + 0,285X_3 + e$$

Dari persamaan dapat menerangkan hal-hal berikut ini:

- 1) Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 1,577 berarti apabila kecerdasan emosional ( $X_1$ ), etika profesi ( $X_2$ ), dan profesionalisme ( $X_3$ ) dinyatakan konstan pada angka 0, maka kinerja auditor konstan sebesar 1,577 dan cenderung positif.
- 2) Koefisien regresi kecerdasan emosional ( $\beta_1$ ) yang dinilai sebesar 0,203 bermakna jika terjadi peningkatan positif sebesar satu (1) tingkatan pada kecerdasan emosional, maka kinerja auditor kemungkinan akan meningkat sebanyak 0,203 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap tetap.

- 3) Koefisien regresi etika profesi ( $\beta_2$ ) sebesar 0,402 berarti apabila etika profesi mengalami peningkatan positif sebesar 1 tingkatan, maka akan meningkatkan kinerja auditor ialah 0,402 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.
- 4) Koefisien regresi profesionalisme ( $\beta_3$ ) ialah 0,285 dapat disimpulkan bahwasanya profesionalisme mengalami peningkatan yaitu 1 tingkatan yang berarti kinerja auditor meningkat 0,285 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

### Hasil Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 3  
 Hasil Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.815 <sup>a</sup>	.665	.648	3.785

a. Predictors: (Constant), Profesionalisme, Kecerdasan Emosional, Etika Profesi  
 b. Dependent Variable: Kinerja Auditor

Berdasarkan Tabel 3 menampilkan nilai Adjusted R-Square senilai 0,648 yang terlihat bahwasanya ketiga variable kecerdasan emosional (X1), etika profesi (X2), dan profesionalisme (X3) senilai 64,8% terhadap varian kinerja auditor (Y), sementara sisanya 35,2% disebabkan oleh faktor-faktor yang tidak diperhitungkan pada penelitian ini.

### Hasil Uji Kelayakan Model (Uji-F)

Tabel 4  
 Hasil Uji Simultan (Uji-F)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1705.671	3	568.557	39.678	.000 <sup>b</sup>
	Residual	859.767	60	14.329		
	Total	2565.437	63			

a. Dependent Variable: Kinerja Auditor  
 b. Predictors: (Constant), Profesionalisme, Kecerdasan Emosional, Etika Profesi

Dari tabel 4 menampilkan nilai p signifikan senilai 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, terlihat bahwasanya model yang dipakai di sini bisa diterapkan. Temuan ini terlihat bahwasanya kinerja auditor pada KAP di Propinsi Bali bisa diprediksi ataupun dijelaskan oleh kombinasi kecerdasan emosional, etika profesi, dan profesionalisme.

## Hasil Uji Hipotesis (Uji-t)

Tabel 5  
 Uji Regresi Parsial (Uji-t)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.577	2.371		.665	.509
	Kecerdasan Emosional	.203	.078	.263	2.604	.012
	Etika Profesi	.402	.131	.323	3.077	.003
	Profesionalisme	.285	.079	.360	3.597	.001

a. Dependent Variable: Kinerja Auditor

Dari tabel 5 diatas diketahui bahwa hasil dari uji hhipotesis adalah sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis 1.  
 Berlandaskan Tabel 4.12 didapat nilai koefisien regresi kecerdasan emosional terhadap kinerja auditor senilai 0,203 dan signifikansi uji t untuk variable kecerdasan emosional senilai  $0,012 < 0,05$ . Pada tabel 4.12 didapat nilai t pada kecerdasan emesional senilai 2,604. Ini terlihat bahwasanya kecerdasan emosional memengaruhi kinerja auditor secara positif signifikan ( $H_1$  diterima).
2. Pengujian Hipotesis 2.  
 Berlandaskan Tabel 4.9 didapat nilai koefisien regresi etika profesi terhadap kinerja auditor senilai 0,402 dan signifikansi uji t untuk variable etika profesi senilai  $0,003 < 0,05$ . Pada tabel 4.12 didapat nilai t pada kecerdasan emesional senilai 3,077. Ini terlihat bahwasanya etika profesi memengaruhi kinerja auditor secara positif signifikan ( $H_2$  diterima).
3. Pengujian Hipotesis 3.  
 Berlandaskan Tabel 4.9 didapat nilai koefisien regresi profesionalisme terhadap kinerja auditor senilai 0,285 dan signifikansi uji t senilai  $0,001 < 0,05$ . Pada tabel 4.12 didapat nilai t pada kecerdasan emesional senilai 3,597. Ini terlihat bahwasanya profesionalisme memengaruhi kinerja auditor secara positif signifikan ( $H_3$  diterima).

## Pembahasan

### Pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja auditor

Ditentukan bahwasanya tingkat signifikansi ialah  $0,003 < 0,05$  diperlukan Berlandaskan analisis data yang dilakukan di SPSS. Uji jatuh statistik terhadap  $H_0$  ditolak, dan hipotesis awal,  $H_1$ , diterima, yang ditunjukkan oleh nilai uji. Hal ini menguatkan hipotesis pertama yang mengatakan bahwasanya kinerja auditor pada KAP di Provinsi Bali dipengaruhi secara positif oleh kecerdasan emosional.

Variabel Kecerdasan Emosional memengaruhi kinerja auditor yang ditunjukkan dengan koefisien senilai 0,203. Efisiensi auditor akan meningkat senilai 0,203 bila kecerdasan emosionalnya meningkat sementara profesionalisme dan etikanya tetap sama. Teori Sikap dan Perilaku (*Theory of Attitude and Behavior*) pada hasil penelitian ini ada berkaitan dengan menyatakan kecerdasan emosional seorang auditor sangat penting dalam upaya pengendalian diri, empati, dan motivasi yang dapat meningkatkan kecerdasan emosional sehingga mampu menjalankan tugas dengan baik.

Temuan studi terlihat hubungan antara kecerdasan emosional dan kinerja audit. bila seorang auditor punya tingkat kecerdasan emosional yang tinggi, maka mereka juga akan punya tingkat kinerja yang tinggi pula. punya tingkat kecerdasan emosional yang tinggi yakni kapasitas kognitif yang membantu orang berkembang di dunia yang serba cepat, kompetitif, dan tidak bisa diprediksi saat ini (Grece Setiawan dan Latrini, 2016).

Hasil penelitian ini sejalan dengan studi Gupta et al. (2019) yang mengatakan bahwasanya kemauan dan kemampuan melaksanakan instropeksi diri, mengelola emosi, dan selalu berusaha memacu semangat dalam keadaan penuh tekanan saat melaksanakan pemeriksaan cenderung memungkinkan seorang auditor bisa berkompetisi menyelesaikan pekerjaan dan bisa menyelesaikan pekerjaan tepat waktu.

Jika auditor punya tingkat kecerdasan emosional tinggi dan punya sikap pantang menyerah, maka mereka bisa menjalankan tugas dengan baik dan efisien. Hasil penelitian ini juga sesuai penelitian Putra (2016) dan Ratnantari (2017) yang mengatakan bahwasanya kecerdasan emosional memengaruhi kinerja auditor secara positif.

### **Pengaruh etika profesi terhadap kinerja auditor**

Berlandaskan pengolahan data SPSS menghasilkan bahwa nilai signifikansi  $0,012 < 0,05$ . Secara statistik uji jatuh penolakan  $H_0$  ditolak Berlandaskan nilai uji, tetapi  $H_1$  diterima guna hipotesis kedua. Hal ini menerima hipotesis kedua bahwasanya etika profesi memengaruhi kinerja auditor secara positif pada KAP di Provinsi Bali. Koefisien variable  $X_2$  positif 0,402 artinya etika profesi memengaruhi Kinerja Auditor secara positif. Apabila etika profesi meningkat sementara kecerdasan emosional dan profesionalisme tetap, maka kinerja auditor akan meningkat senilai 0,402.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sejalan dengan Teori Sikap dan Perilaku (*Theory of Attitude and Behavior*) yang dimana seorang auditor harus memiliki prinsip - prinsip etika profesi seperti integritas, objektivitas, yang dapat membuat para auditor menjadi auditor terpercaya dan membuat auditor memiliki etika yang baik.

Hasil penelitian terlihat bahwasanya ada hubungan antara etika profesi dengan kinerja auditor. makin tinggi etika profesi yang dimiliki seorang auditor maka tingkat kinerjanya makin kuat. Kemampuan auditor memakai kemahiran, keahlian professional dan sikap jujur dalam mempertanggungjawabkan setiap pekerjaannya, memungkinkan mereka bisa menyelesaikan pekerjaan tepat waktu sesuai standar dan kualitas yang baik (Nugraha dan Ramantha, 2015).



Hasil dari penelitian ini sesuai penelitian Arumsari (2016) serta Pratiwi (2017) mengatakan bahwasanya etika profesi memengaruhi kinerja auditor, dan penelitian Susila (2018) yang mengatakan makin tinggi etika profesi yang dimiliki seorang auditor, makin baik kinerjanya dalam melaksanakan tanggung jawabnya.

### **Pengaruh profesionalisme terhadap kinerja auditor (H<sub>3</sub>)**

Berlandaskan pengolahan data, nilai signifikansi ialah  $0,001 < 0,05$ . Berlandaskan dari hal tersebut, secara statistik terbukti bahwasanya uji pada penolakan H<sub>0</sub> gagal dan H<sub>1</sub> dapat diterima dalam hipotesis ketiga. Dapat disimpulkan hal tersebut mengatakan penerimaan hipotesis ketiga bahwasanya profesionalisme memengaruhi kinerja auditor di KAP di Provinsi Bali secara positif. Koefisien variable X<sub>3</sub> yakni positif 0,285 artinya profesionalisme memengaruhi kinerja auditor secara positif. Apabila profesionalisme meningkat sementara kecerdasan emosional dan etika profesi tetap, maka kinerja auditor akan meningkat senilai 0,285.

Adanya Teori Sikap dan Perilaku (*Theory of Attitude and Behavior*) pada penelitian ini berkaitan dengan hasil penelitian dari variable profesionalisme yang menyatakan sikap kerja profesional yaitu sikap kerja pegawai yang mencakup kemampuan, keahlian, dan ketertiban dalam bentuk dedikasi dari anggota suatu profesi yang menjadi dasar tindakan atau perilaku seseorang dalam menjalankan tugas yang berdampak positif bagi auditor - auditor.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa ada korelasi antara profesionalisme dan kinerja auditor. Semakin tinggi tingkat profesionalisme seorang auditor, semakin tinggi juga kinerjanya. Profesionalisme terlihat kemampuan seorang auditor melaksanakan tugas-tugas dengan kecermatan dan kesungguhan. Pada hakekatnya profesionalisme yakni sikap seseorang yang melaksanakan pekerjaan sesuai kompetensi bidangnya dan kemampuan guna mengurangi kesalahan pemeriksaan dalam pembukuan keuangan.

Auditor dengan profesionalisme tinggi akan menciptakan hasil audit laporan keuangan yang bisa dipercaya sehingga memberi pengaruh positif terhadap kinerja mereka (Nugraha dan Ramantha, 2015). Hasil Penelitian ini juga sesuai penelitian Arumsari dan Budiarta (2016), Hengsaputra dan Ardana (2017) dan Susila (2018) yang mengatakan bahwasanya makin tinggi profesionalisme auditor maka kinerja auditor akan makin meningkat, sehingga bisa memuaskan klien.

### **SIMPULAN**

Dari beberapa hal yang telah dibahas pada bagian sebelumnya, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Kecerdasan emosional berpengaruh positif pada kinerja auditor. Tingginya kecerdasan emosional seorang auditor yang didukung kemampuan mengontrol emosi dalam menghadapi tuntutan klien, membantu auditor dalam menyelesaikan tugas, menemukan dan memecahkan masalah terkait penyelesaian tugas efektif, dan sikap tidak mudah menyerah sehingga kinerja auditor meningkat.
2. Etika profesi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja auditor. Tingginya etika profesi seorang auditor mendukung kinerja auditor. Etika profesi auditor dalam mengemban tugas, menghindari tindakan yang bisa menurunkan reputasi auditor meningkatkan kompetensi, hati-hati dalam melaksanakan tugas sehingga kinerja auditor meningkat.

3. Profesionalisme berpengaruh positif pada kinerja auditor. Tingginya sikap profesionalisme auditor, memakai segenap kemampuan dan pengetahuan, ketepatan memakai dasar pengetahuan dan keterampilan pekerjaan audit cenderung meningkatkan kinerja auditor.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arumsari, A.L. dan Budiarta, I. K. (2016). Pengaruh Profesionalisme Auditor, Independensi Auditor, Etika Profesi, Budaya Organisasi Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, Vol. 5, No. 8, h.: 2297-2304.
- Grece Setiawan, Y. dan Latrini, M.Y. (2016). Pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan intelektual dan independensi pada kinerja auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 16, No. 2, h. 10341062.
- Gupta, G., Salter, S.P. and Lewis, P.A. (2019). Accounting Offshoring: The role of Emotional Intelligence, *Accounting and Management Information Systems*, Vol. 18, Issue 2, pp. 145-172.
- Hengsaputra dan Ardana. (2017). Factors Affecting Auditors' Performance: an Empirical Study from Jakarta. *International Journal of Economic Perspectives*, Vol. 11 Issue 1, pp. 1510-1523.
- Putra, K.A.S. dan Latrini, M.Y. (2016). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 17, No. 2, h.: 1168-1195.
- Ratnantari, I. G. A. (2017). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Independensi Dan Komitmen Organisasi Pada Kinerja Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.20.1 : 814-844
- Susila, I. M. A. Budi. (2018). Pengaruh Profesionalisme, Komitmen Organisasi, Locus Of Control dan Etika Profesi Pada Kinerja Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.23.3 : 1629-1650
- Nugraha, I.B.S.A. dan Ramantha, IW. (2015). Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi dan Pelatihan Auditor Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.13, No. 3, h.: 916-943